

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam sebuah proses pendidikan guru adalah salah satu komponen yang sangat penting di dalamnya, selain komponen lainnya seperti halnya tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Guru dianggap sebagai komponen yang paling penting karena guru mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan juga akhirnya yang mencapai tujuan pendidikan adalah guru.¹

Dalam ranah Pendidikan Guru berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini guru mengajar dengan profesional yang mampu menyuguhkan suatu pengajaran yang menarik. Artinya guru harus mampu memilih metode, menentukan media dan sumber belajar. Tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pendidikan lagi dikelola hanya melalui pola tradisional.²

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar, sebab yang dikatakan hasil belajar kalau memenuhi beberapa ciri seperti, belajar sifatnya di sadari, hasil belajar diperoleh dengan adanya proses, dan belajar membutuhkan interaksi.

¹ Ainurofiq dawang *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 17.

² Endang Switri, *Teknologi dan Media dalam pembelajaran*, (Ayra luna, 2019), 1.

Tugas dan peran guru semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan diuntut untuk mampu mengimbangi, dan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui guru di harap sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi dan siap untuk menghadapi tantangan dengan penuh keyakinan dan percaya diri.³

Untuk itu dalam pembelajaran guru harus menggunakan media pembelajaran, Terdapat dua alasan sebagai dasar pertimbangan pemilihan media pembelajaran yang baik. Yang pertama pertama, alasan teoritis dan yang ke dua adalah alasan praktis. alasan teoritis adalah sejumlah komponen yang saling berkaitan untuk mencapai serta memiliki kesesuaian dengan tujuan, isi, strategi, dan waktu yang tersedia. Sedangkan yang menjadi alasan praktis yaitu hal yang berkaitan dengan pertimbangan-pertimbangan dan alasan mengapa guru menggunakan media pembelajaran.⁴

Pengertian Media adalah alat yang berfungsi menyampaikan pesan. Kata media berasal dari bahasa Latin yang berarti *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Sedangkan media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan pesan kepada siswa yang dapat membantu

³ Kunandar, *guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011), 37

⁴Gilar Gandana, *Literasi ICT dan Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi), 89

⁵ Devi Narmiyanti, *pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar Bahasa Arab Tema "Profesi" untuk anak usia dini*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 17

siswa merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar, dan membuat siswa aktif di kelas dan suasana kelas menjadi kondusif.⁶

Pada mulanya, media pembelajaran hanya di anggap sebagai alat bantu guru mengajar (*teiching Aids*). Alat bantu yang di pakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.⁷ Media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur peralatan (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*).⁸

Adanya kemajuan teknologi seperti sekarang, membawa dampak pada pola pikir siswa apabila guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan suara saja atau dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga membuat siswa bosan dengan pelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran akan terjadi pembaharuan saat proses belajar dan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik akan tersampaikan dengan baik.

Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menuntut siswa untuk bisa memahami materi secara mendalam, dalam artian tujuan akhir dari penguasaan materi Ilmu Pengetahuan Sosial harus berujung pada perubahan tingkah laku siswa sebagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran IPS.⁹ konsep pada pembelajaran IPS akan mudah di pahami apabila seorang guru mampu menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajarannya. Banyak penyebab yang melatar belakangi mengapa pendidikan IPS belum dapat

⁶ Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jember:Pustaka Abadi, 2017), 3

⁷ Arief S. Sadiman, *dkk,Media Pendidikan Pengertian, pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 7

⁸ Neti Herawati, *Dkk, Prosding Seminar Nasioal: Memaksimalkan Peran Pendidikan dalam Membangun karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*, (Tuban: Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), 5

⁹ Iswan Riyadi, *Model Pembelajaran berbasis Metakognisi untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran IPS*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015), 11.

memberikan hasil seperti yang di harapkan, salah satu penyebab dari sekian banyak adalah pelaksanaan pengajaran IPS di sekolah itu sendiri.

Somantri menilai “pembelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton dan *ekspositoris* sehingga kurang antusias dan mengakibatkan pembelajaran kurang menarik”¹⁰.

Untuk itu penggunaan media harus disesuaikan dengan materi, metode/strategi, dan tujuan yang diharapkan. Melihat dari pemaparan di atas peneliti melakukan wawancara kepada guru IPS Bapak Agus Slamet Prianton di SMPS Islam An-Nur 2 pada tanggal 27 Mei 2021. Beliau menjelaskan bahwa:¹¹

“sulitnya dalam mengajarkan materi yang bersifat abstrak atau hanya sekedar teori. Misalnya guru akan menjelaskan materi mengenai Manusia pada Masa Pra-Aksara, bahwa guru tidak bisa mendatangkan semua bentuk peninggalan sejarah manusia purba seperti alat yang digunakan pada saat berburu kerangka atau bahkan yang lainnya yang terdapat dalam materi yang di jelaskan, perlu adanya media yang mendukung untuk menjelaskan materi tersebut. Jika tidak menggunakan media yang tepat, akan membuat siswa membayangkan peninggalan Manusia pada Masa Pra-Aksara.”

Fasilitas di sekolah tersebut bisa dikatakan kurang memadai karena hanya memiliki beberapa alat peraga atau media pembelajaran khusus IPS. Pada saat mengajar guru hanya menyampaikan materi dengan menggunakan sumber buku pelajaran. Hal itu membuat peserta didik kurang fokus terhadap materi, tidak memperhatikan penjelasan guru atau bosan, sehingga peserta didik tidak dapat menangkap pelajaran yang di sampaikan guru.

hal ini menunjukkan bahwa kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran adalah motivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran di kelas rendah sehingga kurang konsentrasi dan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Salah satu cara menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan mendesain pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran,

¹⁰ Ibid, 3.

¹¹ Agus Slamet Prianton, S.E. Guru Mapel wawancara langsung 27 Mei 2021.

penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 membantu guru untuk membentuk peserta didik menjadi lebih semangat belajar, mandiri, dan juga kreatif.

Disini guru memilih menggunakan media pembelajaran PowerPoint karena media PowerPoint memberikan keunggulan yang di dalamnya terdapat banyak pilihan animasi, dan juga bisa mendesain perslide sesuai dengan keinginan yang dapat menarik perhatian peserta didik. Dengan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti akan menganalisis penggunaan media PowerPoint yang dilakukan pada mata pelajaran IPS materi Manusia pada Masa Pra-Aksara dengan menggunakan media pembelajaran PowerPoint.

PowerPoint juga membantu guru untuk membentuk peserta didik menjadi lebih semangat belajar, memotivasi peserta didik di kelas dan membantu pemahaman peserta didik terhadap materi yang di ajarkan. Sehingga media pembelajaran PowerPoint ini dapat lebih menarik perhatian Peserta didik dan mengatasi kebosanan, membantu pemahaman peserta didik terhadap materi yang di ajarkan oleh guru. Peneliti Menganalisis Penggunaan media Pembelajaran PowerPoint pada pelajaran IPS di kelas 7 SMPS Islam An-Nur 2 Desa Kodek Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Dengan demikian peneliti akan mengangkat permasalahan itu dengan judul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Microsoft PowerPoint pada Mata Pelajaran IPS di SMPS Islam An-Nur 2 Desa Kodek Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, rumusan masalah yang di bahas dalam Penggunaan media pembelajaran ini adalah

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran PowerPoint pada mata pelajaran IPS di SMPS Islam An-Nur 2 Desa Kodek Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat media pembelajaran PowerPoint pada mata pelajaran IPS di SMPS Islam An-Nur 2 Desa Kodek Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai melalui penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran PowerPoint pada mata pelajaran IPS di SMPS Islam An-Nur 2 Desa Kodek Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung penggunaan media pembelajaran PowerPoint pada mata pelajaran IPS di SMPS Islam An-Nur 2 Desa Kodek Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan serta menginformasikan tindakan dan berkontribusi dalam mengembangkan pengetahuan di bidang studi dan dapat di jadikan bahan kajian ilmu pengetahuan sosial yang di khususkan kepada guru IPS. Dan dapat di jadikan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang serta dapat di jadikan sumber pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan menambah pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan berpikir, peneliti juga dapat mengembangkan kreatifitas dalam membuat media pembelajaran PowerPoint dalam pelajaran IPS di SMPS Islam An-Nur 2

b. Bagi Pendidik

Pendidik dapat memberikan solusi untuk mengajarkan materi IPS menggunakan media pembelajaran PowerPoint sehingga para siswa tidak merasa terbebani dalam memahami materi.

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah dapat memiliki contoh media pembelajaran PowerPoint materi IPS, juga mempunyai bahan bacaan baru serta meningkatkan kreatifitasnya dalam membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswanya, serta meningkatkan profesionalnya sebagai guru.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian di butuhkan pemaknaan istilah, adapun pemaknaan istilah yang di pandang perlu di definisikan antara lain:

1. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran.
2. PowerPoint adalah salah satu program aplikasi *microsoft office* yang berguna untuk membuat presentasi dalam bentuk slide.
3. Mata Pelajaran IPS adalah sebuah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi dan sosiologi.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian literasi terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dalam pemaparan materi yang relevan dengan permasalahan yang akan di teliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan implementasi media pembelajaran PowerPoint untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS, sebagai berikut;

1. Penelitian yang di lakukan oleh Ahdar, dalam jurnal *Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial keagamaan* yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Padu Musik terhadap Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran IPS*¹² Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa media PowerPoint sangat membantu meningkatkan antusiasme belajar siswa, setelah dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (tanpa bantuan alat peraga dan PowerPoint) hasilnya adalah antusiasme siswa meningkat dengan cukup signifikan. Adapun persamaan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang penggunaan media pembelajaran PowerPoint. sedangkan perbedaannya milik Ahdar, mengkaji tentang bagaimana pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Padu Musik terhadap Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran IPS. Sedangkan peneliti hanya membahas tentang analisis penggunaan media pembelajaran PowerPoint pada mata pelajaran IPS.
2. Febriana khaerunnisa, YYFR. Sunarjana, Hamdan Tri Atmaja dalam *Jurnal Indonesian Journal of History Education* yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media PowerPoint Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa*

¹² Ahdar, *Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Padu Musik terhadap Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran IPS*, dalam *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial keagamaan* Vol. 18 No. 2 November 2018 E-ISS: 2549-4244 (Parepare: Universitas Parepare, 2018), 300.

Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018” Dalam Jurnal tersebut di jelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran PowerPoint berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu.¹³ Pengaruh tersebut digambarkan dalam peningkatan minat siswa bahwa perhitungan secara deskriptif yang telah dilakukan pada skor skala minat belajar siswa pada kategori minat belajar siswa “sangat tinggi”. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penggunaan media pembelajaran PowerPoint. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada metode penelitian, dimana peneliti Febriana Khaerunnisa menggunakan metode penelitian kuantitatif (eksperimen) sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dan Febriana Khaerunnisa dalam penelitiannya fokus terhadap pengaruh penggunaan PowerPoint. Sedangkan peneliti hanya menganalisis penggunaan PowerPoint pada mata pelajaran IPS

3. Srimaya dalam Jurnal Biotek yang berjudul “*Efektifitas Media Pembelajaran PowerPoint untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi siswa*”¹⁴ hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, dan media PowerPoint meningkatkan aktivitas belajar siswa. Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang penggunaan media pembelajaran PowerPoint. Perbedaan dari penelitian ini adalah milik Srimaya adalah fokus pada hasil belajar siswa menggunakan PowerPoint

¹³ Febriana Khaerunnisa, dkk, *Pengaruh Penggunaan Media PowerPoint Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018*, dalam jurnal Indonesian Journal of History Education 06 (1) 2018 E-ISSN 2549-0354 (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018), 40.

¹⁴ Srimaya *Efektifitas Media Pembelajaran PowerPoint untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi siswa*, dalam Jurnal Biotek Vol. 5 No. 1 Juni 2017 (sulawesi selatan: STKIP Yapim Maros, 2017), 53.

melalui prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis penggunaan media pembelajaran powerPoint pada mata Pelajaran IPS.